**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar**

**di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013)**

**Oyong Lisa**

 **STIE Widya Gama Lumajang**

*Oyong.lisa\_ol@yahoo.co.id*

***Abstract***

*Audit delay is the length of time the audit completion is measured from the date of closing of the financial year until the date of completion of the independent audit report. This study aimed to analyze the effect of firm size on the Audit delay, analyze the influence of Opinion Auditor to Audit delay, analyze the effect size of the Audit Firm delay, analyze the impact of Solvency of the Audit delay, analyze the impact of Profitability of the Audit delay, and analyze the impact of company size, Auditor Opinion, Size Public Accounting Firm, Solvency and Profitability simultaneously to audit delay. The sample in this study as many as 25 companies 2011-2013. The analysis technique used multiple regression analysis, F test and t test. Based on the results of the analysis showed that the variables company size significantly influence audit delay. Variable sizes KAP no significant effect on audit delay. Variable solvency effect on audit delay. Profitability variable does not affect the audit delay. The size of the company, the size of public accounting firms, solvency and profitability simultaneously significant effect on audit delay.*

*Keyword: Audit Delay. Auditor Opinion, Firm Size, Public Accountant Office Size, Profitability, Solvability*

**Pendahuluan**

Audit atas laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan khususnya perusahaan-perusahaan manufaktur. Laporan audit merupakan alat formal auditor untuk mengkomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditan kepada pihak yang berkepentingan sehingga dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi tepat. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham.

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Sejak 30 September 2003 Badan Pengawasan Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM dan LK), selaku lembaga yang memegang fungsi pengawasan terhadap pasar modal dan lembaga keuangan, mewajibkan kepada emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK dan mengumumkan laporan keuangan tersebut kepada publik laporan keuangan tahunan tersebut wajib diumumkan kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 Hari) setelah tanggal laporan tahunan. Hal ini telah diatur dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM nomor Kep-3 6/PM/2003. Apabila peraturan ini dilanggar oleh perusahaan, maka BAPPEPAM akan memberikan sanksi kepada perusahaan yang bersangkutan.

Beberapa faktor yang kemungkinan menyebabkan *Audit delay* semakin lama, yaitu: Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Profitabilitas. Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Hasil penelitian Puspitasari (2012) dan Modugu (2012) menunjukan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih kuat yang akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan keuangan yang mungkin terjadi dan memampukan auditor untuk mengendalikan pengendalian yang lebih luas dan untuk melakukan pekerjaan intern.

Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Puspitasasi (2012) menemukan bahwa Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Karena perusahaan dalam penelitian ini dominan mendapat pendapat *wajar tanpa pengecualian* dan pendapat wajar dengan pengecualian hanya beberapa perusahaan saja yang mendapat pendapat tersebut dalam periode tersebut. Hasil penelitian Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara opini auditor dengan *audit delay*.

Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaanya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Hal ini sesuai hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003) yang membuktikan bahwa *audit delay* pada KAP Big Four akan lebih pendek dibandingkan dengan audit delay pada KAP kecil menunjukanKantor Akuntan Publik memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. Hal ini sesuai hasil penelitian Bustaman *et al* (2010) dan Kartika (2011) menemukan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan di dalam *audit delay*.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Penelitian yang dilakukan Carslaw & Kaplan (1991) membuktikan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit delay.* Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengumumkan Profitabilitas yang relatif rendah mengacu pada kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay,* menganalisis pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit delay,* menganalisis pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit delay,* menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay,* menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay,* danmenganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Profitabilitas secara simultan terhadap *Audit delay*.

**TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan Ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktivanya di atas seratus milyar.

Total aset merupakan cara dalam mengukur ukuran perusahaan. Apabila *total aset* suatu perusahaan adalah besar maka semakin singkat *Audit Delay*-nya. Hal tersebut disebabkan oleh ketatnya manajerial sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga selalu mengawasi aktivitas perusahaan yang dijalankan sebagaimana mestinya. Penelitian dari Puspitasari (2012) menyatakan bahwa *total aset* berpengaruh pada *Audit Delay*. Begitu pula dengan penelitian Modugu (2012) yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh pada *Audit Delay.* Namun penelitian dari Iskandar  *et al.* (2010) tidak berhasil menemukan pengaruh antara total aset dengan *Audit Delay*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay***

Opini audit menutut Ardiyos (2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini audit merupakan pendapat akuntan independen atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Auditor sebagai pihak yang independen didalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan public dikaitkan dengan laporan keuangan. Laporan audit merupakan media yang digunakan auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit olehnya. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar *(introductory paragraph)*, paragraf lingkup *(scope paragraph)*, dan paragraf pendapat *(opinion paragraph)*. Laporan audit hanya dibuat jika audit benar-benar dilakukan. Bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit adalah opini audit.

Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara opini auditor dengan *audit delay*. Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan *unqualified opinion*  akan menunjukkan *audit delay*  lebih panjang dibanding dengan perusahaan yang menerima opini *unqualified opinion*. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat selain wajar tanpa pengecualian melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya, dan perluasan lingkup audit (Halim, 2000). Selain itu, perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* dianggap sebagai berita buruk sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat (Wirakusuma, 2004).

Penelitian dari Young Lee *et al.* (2008) dan Prabowo dan Marsono (2013) membuktikan bahwa opini auditor berpengaruh pada *Audit Delay*. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Sulthoni (2012), dan Parwati *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada *Audit Delay*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H2 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay***

Menurut SK. Menkeu No.43/KMK.017/1997 tertanggal 27 Januari 1997 sebagaimana telah diubah dengan SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tertanggal 4 Oktober 1999 dalam Jusup (2001), Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalakan pekerjaannya. Hasil penelitian Ashton *et al.* (1987), menemukan bahwa *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar. Hasil tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003) yaitu bahwa *audit delay* pada KAP Big Four akan lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP kecil. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H3 : Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya (baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek) dari harta perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, rasio yang akan digunakan adalah *Debt to Equtiy Ratio* (DER). DER menggambarkan perbandingan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Variabel solvabilitas atau yang sering disebut dengan rasio *leverage* merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan. Bustamam *et al*  (2010) dan Kartika (2011) menemukan pengaruh antara solvabilitas atau proporsi hutang pada *Audit Delay*. Namun penelitian dari Iskandar *et al.* (2010) dan Juanita (2012) tidak berhasil menemukan pengaruh antara solvabilitas dengan *Audit Delay*.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H4 : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka perusahaan akan semakin baik menghasilkan laba. Perusahaan cenderung yang mengalami melaporkan laba, laporan keuangannya lebih cepat daripada yang tingkat profitabilitasnya rendah. Sedangkan jika mendapat rugi *(loss)* maka *audit delay* akan semakin panjang, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas, maka semakin singkat *audit delay*.

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen serta efisiensi penggunaan modal kerja sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003:85). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Tingkat profitabilitas diperkirakan mempengaruhi *audit delay.* Carslaw & Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami rugi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Oleh karena hal tersebut, maka akan terjadi pula keterlambatan dalam menyampaikan kabar buruk kepada publik.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Mereka juga memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Dari uraian diatas, tampak bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan mempengaruhi rentang waktu penyelesaian audit dan pengumuman laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H5 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay***

Peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu ini telah mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan *go public* atau perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Ukuran perusahaan memiliki alokasi dana yang lebih besar untuk membayar biaya audit *(audit fees)*, hal ini menyebabkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki Audit Delay yang lebih pendek bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini didukung Puspitasari (2012) dan Modugu (2012) yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh pada *Audit Delay.*

*Audit delay* yang relatif lama pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*, disebabkan karena proses pemberian opini auditor melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit. Sebagaimana hasil penelitian Young Lee *et al.* (2008) dan Prabowo dan Marsono (2013), bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berikutnya ukuran KAP menurut hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004), Rachmawati (2008), serta Iskandar dan Trisnawati (2010), ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Hal ini diasumsikan karena KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat, guna menjaga reputasinya.

Ketika perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi, maka *audit delay* yang dilakukan oleh auditor terindikasi semakin panjang. Mengaudit akun hutang akan memakan waktu lama karena harus mencari sumber penyebab dari tingginya proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta membutuhkan banyak waktu dalam mengkonfirmasi pihak-pihak *(debtholder)* yang berkaitan dengan perusahaan. Hal ini didukung penelitian Bustamam *et al*  (2010), Kartika (2011), serta Aryaningsih dan Budiartha (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay.*

Perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini karena ketika kerugian terjadi perusahaan ingin menunda *bad news* sehingga perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwal ulang penugasan audit dan auditor akan lebih berhati-hati selama proses audit jika percaya bahwa kerugian ini mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan atau kecurangan manajemen. Hasil penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), dan Iskandar dan Trisnawati (2010), menunjukkan hasil bahwa laba/rugi berpengaruh positif terhadap *audit delay*, yang artinya bahwa perusahaan yang mengumumkan rugi cenderung mengalami *audit delay*  yang lama dibandingkan dengan perusahaan yang mengumumkan laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat disusun adalah sebagai berikut :

H6 : Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

**METODE PENELITIAN**

**Definisi Operasional Variabel**

*Audit Delay*

*Audit delay* diukur dengan menghitung waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

*Audit delay* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan

**Ukuran Perusahaan (X1)**

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan adalah ukuran perusahaan yang diperiksa oleh KAP dan dihitung dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap Ukuran Perusahaan diproksikan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

Ukuran Perusahaan = *log* (total aktiva)

**Opini Auditor (X2)**

Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Opini Auditor dalam penelitian ini diukur dengan melihat jenis opini yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Ada empat jenis pendapat yang diberikan oleh auditor kepada perusahaan. Dalam penelitian ini pendapat auditor dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* diberi kode 0.

**Ukuran KAP (X3)**

Pada penelitian ini Ukuran KAP diukur dengan melihat KAP mana yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Ukuran KAP dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode 0.

**Solvabilitas (X4)**

Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan kewajiban dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Perhitungan solvabilitas dengan rasio *Debt to Equtiy Ratio* (D E R) sendiri di hitung dengan rumus:

DER = x 100%

**Profitabilitas (X5)**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan rasio *return on asset* (ROA) yang hitung berdasarkan *EBIT* dibagi dengan total aktiva*.* Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan Profitabilitas rendah. Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

ROA = x 100%

**Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI tahun 2011-2013. Metode penarikan sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan, dengan periode selama 3 tahun yang dimulai dari tahun 2011-2013, sehingga jumlah amatan menjadi: 3 tahun x 25 perusahaan = 75 amatan.

**Teknik Analisis data**

**Uji Asumsi Klasik**

Pengujian statistik dengan analisis regresi dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi klasik). Adapun asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah : normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

**Regresi Linear Berganda**

Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + ε

Keterangan :

Y = *Audit delay*

X1 = Ukuran Perusahaan

X2 = Opini Auditor

X3 = Ukuran KAP

X4 = Solvabilitas

X5 = Profitabilitas

b = Koefisien Regresi

a = Konstanta

e = Faktor Pengganggu

**Pengujian Hipotesis**

1. Uji Regresi Parsial

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Profitabilitas secara individu terhadap *Audit delay* menggunakan uji regresi parsial. Uji regresi parsial merupakan pengujian yang dilakukan terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2006). Uji Hipotesis dalam penelitian ini dianalisis dengan *SPSS for Windows 15*. Adapun mengenai hipotesis-hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Jika α < 0.05 maka Ha Diterima atau Ho Ditolak.

2) Jika α *≥* 0.05 maka Ha Ditolak atau Ho Diterima.

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Profitabilitas secara bersamaan dengan uji F. Uji regresi simultan (uji F) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Adapun mengenai hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1) Jika nilai α < 0,05 maka Ha Diterima atau Ho Ditolak.

2) Jika nilai α ≥ 0,05 maka Ha Ditolak atau Ho Diterima.

**PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Berikut ini disajikan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian.

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
| Audit Delay | 86,52 | 21,232 | 51 | 151 |
| Ukuran Perusahaan | 14,5553 | 1,83457 | 6,09 | 18,17 |
| Opini Audit | 1,00 | ,000 | 1 | 1 |
| Ukuran KAP | ,44 | ,500 | 0 | 1 |
| Solvabilitas | 1,4968 | 3,67562 | -2,18 | 22,13 |
| Profitabilitas | 9,5967 | 18,24690 | -107,39 | 55,74 |

Sumber : Data diolah.

**Analisis Statistik**

**Uji Asumsi Klasik**

**Normalitas**

Salah satu asumsi yang penting dalam pengujian regresi adalah data berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dengan metode grafis di mana data menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti arah garis diagonal, berarti asumsi normalitas data terpenuhi. Hasil uji normalitas disajikan pada gambar 1.

Gambar 1

Uji Normalitas



Sumber data : PT. Bursa Efek Indonesia (diolah).

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

**Multikolinieritas**

Suatu model regresi terbebas dari multikolinieritas jika nilai VIF *(Variance Inflation Factors)* dari masing-masing variabel independen kurang dari 5 dan nilai toleransi mendekati 1. Adapun hasil VIF disajikan pada tabel berikut :

# Tabel 2

# Hasil Uji Multikolinieritas

#

# Sumber : Data diolah.

#

Berdasarkan hasil perhitungan VIF terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai VIF < 5, dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

**Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas berarti adanya variasi residual yang tidak sama untuk semua pengamatan, atau terdapatnya variasi residual yang semakin besar pada jumlah pengamatan yang semakin besar. Pengujian gejala heterokedastisitas menggunakan  *scatterplot*, hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar berikut.

Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas



Sumber data : PT. Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

**Autokorelasi**

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model analisis regresi yang digunakan yaitu dengan melakukan pengujian model serial korelasi dengan metode Durbin-Watson (DW). Secara konvensional dapat dikatakan bahwa suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi tidak terjadinya autokorelasi jika nilai dari uji Durbin-Watson berada di antara nilai dU dan (4-dU) yang diperoleh dari tabel Durbin Watson. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa nilai dari uji Durbin-Watson sebesar 1,761, sehingga lebih besar 1,74 (dU) dan lebih kecil dari 2,26 (4-dU). Berarti dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

**Analisis Regresi Berganda**

Analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP, solvabiltias dan profitabilitas terhadap *audit delay*. Berdasarkan *output* SPSS *(Statistical Product and Service Solutions)* versi 15 for windows ada 1 variabel yang tidak bisa dianalisis yaitu pada variabel opini audit, hal ini disebabkan angka pada variabel tersebut sama yaitu 1 semua, dimana ringkasan hasil analisis data disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Koefisien Regresi | t | Sig. |
| Ukuran perusahaan | 2,967 | 2,256 | 0,027 |
| Ukuran KAP | 1,903 | 0,382 | 0,704 |
| Solvabilitas | 1,758 | 2,637 | 0,010 |
| Profitabilitas | -0,040 | -0,299 | 0,766 |
| KonstantaR*Adjusted R square*FProb.  | = 40,249= 0,566= 0,314= 2,699= 0,038  |
| Ftabel (α=0,05)Ttabel (α=0,05) | = 2,50= 2,000 |
| Variabel terikat = *Audit delay* (Y) |

Sumber data : PT. Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis regresi berganda sebagaimana disajikan pada tabel di atas dapat disusun dalam persamaan regresi sebagai berikut :

Y = 40,249 + 2,967X1 + 1,903X3 + 1,758X4 - 0,040X5

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) = 40,249, menunjukkan lamanya *audit delay* jika tidak ada variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, dan profitabilitas maka lamanya *audit delay* 40,249 hari.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 2,967, menunjukkan besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, koefisien regresi bertanda positif menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh searah terhadap *audit delay*, yang berarti setiap peningkatan Rp 1 total aktiva menyebabkan peningkatan *audit delay* sebesar 2,967 hari; dan sebaliknya dengan asumsi variabel ukuran KAP, solvabilitas dan profitabilitas besarnya konstan.
3. Koefisien regresi ukuran KAP sebesar 1,903, menunjukkan besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan ukuran KAP berpengaruh searah terhadap *audit delay*, yang berarti setiap peningkatan 1 ukuran KAP menyebabkan peningkatan *audit delay* sebesar 1,903 hari; dan sebaliknya dengan asumsi variabel ukuran perusahaan, solvabilitas dan profitabilitas besarnya konstan.
4. Koefisien regresi solvabilitas sebesar 1,758, menunjukkan besarnya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*, koefisien regresi bertanda positif menunjukkan solvabilitas berpengaruh searah terhadap *audit delay*, yang berarti setiap peningkatan 1% solvabilitas menyebabkan peningkatan *audit delay* sebesar 1,758 hari; dan sebaliknya dengan asumsi variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP dan profitabilitas besarnya konstan.
5. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,040, menunjukkan besarnya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*, koefisien regresi bertanda negatif menunjukkan profitabilitas berpengaruh berlawanan arah terhadap *audit delay*, yang berarti setiap peningkatan 1 profitabilitas menyebabkan penurunan *audit delay* sebesar 0,040 hari; dan sebaliknya dengan asumsi variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP dan solvabilitas besarnya konstan.

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,566; menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara ukuran perusahaan ukuran KAP, solvabilitas dan profitabilitas dengan *audit delay* sebesar 56,6%. Hubungan ini dapat dikategorikan cukup kuat, sebagaimana diketahui bahwa suatu hubungan dikatakan sempurna jika koefisien korelasinya mencapai angka 100% atau 1 (baik dengan angka positif atau negatif).

Hasil analisis regresi linier berganda di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi *(adjusted R square)* sebesar 0,314. Angka ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan ukuran KAP, solvabilitas dan profitabilitas dapat menjelaskan variasi atau mampu memberikan kontribusi terhadap variabel *audit delay* sebesar 31,4%, sedangkan sisanya sebesar 68,6% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

**Pengujian Hipotesis**

**Pengujian Hipotesis 1**

Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, menggunakan uji t. Hasil analisis diperoleh nilai probabilitas 0,027 lebih kecil dari α = 0,05 (0,027 < 0,05), sehingga ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *audit delay,* dengandemikian hipotesis pertama secara statistik diterima.

**Pengujian Hipotesis 3**

Untuk menguji hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan ukuran KAP terhadap *audit delay*, menggunakan uji t. Hasil analisis diperoleh nilai probabilitas 0,704 lebih besar dari α = 0,05 (0,704 > 0,05), sehingga hipotesis ketiga secara statistik ditolak.

**Pengujian Hipotesis 4**

Untuk menguji hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan solvabilitas terhadap *audit delay*, menggunakan uji t. Hasil analisis diperoleh nilai probabilitas 0,010 lebih kecil dari α = 0,05 (0,010 < 0,05), sehingga hipotesis keempat secara statistik diterima.

**Pengujian Hipotesis 5**

Untuk menguji hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap *audit delay*, menggunakan uji t. Hasil analisis diperoleh nilai probabilitas 0,766 lebih besar dari α = 0,05 (0,766 > 0,05), sehingga hipotesis kelima secara statistik ditolak.

**Pengujian Hipotesis 6**

Untuk menguji hipotesis keenam yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, opini auditor, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*, menggunakan uji F. Hasil analisis uji F diperoleh nilai probabilitas 0,038 lebih kecil dari α = 0,05 (0,038 < 0,05), sehingga hipotesis keenam secara statistik diterima.

**Interpretasi Hasil Penelitian**

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Audit Delay adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit Delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Di samping itu perusahaan besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian iternal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian yang telah dilakukan Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2012), menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan dengan indikator total aktiva memiliki pengaruh yang besar terhadap *Audit Delay*. Pengaruh ini ditunjukan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek nilai *Audit Delay* dan sebaliknya jika semakin kecil nilai aktiva perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan peneltian Puspitasari (2012), yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifkan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan oleh semakin baiknya sistem pengendalian internal perusahaan besar sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

**Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. KAP yang masuk dalam *the big four* ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan audit. Hal ini dikarenakan KAP yang masuk *the big four* dengan yang *non the big four* memiliki karakteristik yang hampir tidak berbeda. Dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki keahlian yang terdiri dari unsur pengetahuan dan pengalaman. Komponen pengetahuan merupakan faktor penting dalam suatu keahlian, yang meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur dan pengalaman. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional harus menjalani pelatihan yang cukup, mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Auditor harus memiliki pengetahuan yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus dan pengetahuan tentang area auditing dan akuntansi serta karakteristik klien yang diauditnya, karena masing-masing klien yang diaudit memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Pengalaman auditor dalam menangani perusahaan klien atau pengalaman di bidang usaha sejenisnya akan sangat membantu proses pemahaman auditor yang memadai terhadap bisnis klien sehingga akan mempermudah komunikasi kedua belah pihak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Young Lee *et al.* (2008) dan Prabowo dan Marsono (2013), bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

**Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi mencerminkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan ketidakpastian bagi auditor serta dugaan bahwa laporan keuangan tidak dapat diandalkan. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya secara signifikan mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Selain itu sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam SPAP melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* yang sedikit akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk pasti telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan jangka waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan utang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Bustamam *et al*  (2010), Kartika (2011), serta Aryaningsih dan Budiartha (2014)

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit, namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan mengalami penerbitan laporan keuangan auditan lebih cepat, hal ini dikarenakan adanya berita baik *(good news)*. Sebaliknya perusahaan yang profitabilitasnya rendah cenderung mengalami penerbitan laporan keuangan yang lebih panjang. Perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung meminta auditor untuk membuat jadwal dan memulai pemeriksaan lebih lambat dari waktu biasanya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Utami (2006), dan Iskandar dan Trisnawati (2010).

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap *Audit delay***

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, yang berarti bahwa *audit delay* yang panjang dialami oleh ukuran perusahaan besar, diaudit oleh KAP besar *(the big six),* perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah ekuitas dan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya tinggi. Hal ini disebabkan perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk segera menyampaikan laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan perusahaan besar tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen yang berafiliasi dengan *Big Four* membutuhkan waktu audit yang lebih singkat karena ingin memberikan pelayanan jasa audit yang semakin baik, dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Semakin tinggi rasio hutang terhadap total aktiva, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Di samping itu perusahaan yang mengalami tingkat keuntungan besar ataupun kecil akan cenderung mempercepat proses audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ramos (2012) yang menyatakan bahwa kategori kap, laba/rugi perusahaan, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan transportasi.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.* Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Variabel ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay.* Hal ini dikarenakan KAP yang masuk *the big four* dengan yang *non the big four* memiliki karakteristik yang hampir tidak berbeda, karena kedua KAP tersebut bekerja secra profesional.

Variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay.* Hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi mencerminkan kegagalan perusahaan dan meningkatkan ketidakpastian bagi auditor serta dugaan bahwa laporan keuangan tidak dapat diandalkan. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay.* Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki ternyata tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Ukuran perusahaan, ukuran kantor akuntan publik, solvabilitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Keterbatasan**

Penelitian ini hanya didasarkan pada sumber data sekunder di Bursa Efek Indonesia, sehingga variabel-variabel yang diteliti berasal dari data yang dipublikasikan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*  yang menggunakan data primer dari akuntan publik yang tidak dipublikasikan seperti lingkup audit yang dilakukan dan tingkat pengendalian internal klien.

**Saran-saran**

Bagi auditor, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga auditor mampu mengendalikan faktor-faktor yang dominan mempengaruhi lamanya pelaksanaan audit tersebut dengan cara merencanakan pekerjaan audit dengan sebaik-baiknya agar dapat ditekan seminimal mungkin sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

Bagi perusahaan, diharapkan dapat bekerja sama dengan auditor dengan cara memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh auditor secara benar dan akurat sehingga dapat membantu kinerja auditor dalam melakukan pemeriksaan. Diharapkan dengan adanya kerjasama yang baik antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak auditor, maka pekerjaan audit dapat diselesaikan dengan waktu yang lebih cepat.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi *audit delay*.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ardiyos. 2007. *Kamus Standar Akuntansi.* Citra Harta Prima. Jakarta.

Aryaningsih, Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiartha. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas Dan Opini Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3: 747-647.

Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay, Journal of Accounting Research 25(2)Autumn:275-292.

Carslaw, C. A. dan S. E Kaplan. 1991. An examination of audit delay: Further evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research,* 22(85): 21-32.

Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS,* Semarang Universitas Diponegoro.

Juanita, Greta.2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* Vol.14, No.1, hal: 31-40.

Jusup, Haryono. 2001. *Auditing (Pengauditan),* Buku I Cetakan Pertama, STIE YKPN. Yogyakarta

Kartika, Andi. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan.* Vol. 3, No. 2, Hal: 152-171

Parwati, Lina Anggraeny., Yohanes Suharjo.2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Solusi.* Vol. 8, No. 3, hal: 29-42.

Prabowo, Pebi Putra Tri., Marsono.2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting.* Vol. 2, N0. 1, hal:1-11.

Puspitasari, Elen dan Anggraeni Nurmala Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit *(Audit Delay)* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing.* Vol. 9, No. 1.

Ramos, Stephen. 2012. *Pengaruh Kategori KAP, Laba/Rugi Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi.* Universitas Gunadarma, Jakarta.

Sulthoni, Moch. 2012. Determinan Audit Delay dan Pengaruhnya Terhadap Reaksi Investor (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing Di BEI Tahun 2007-2008). *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis.* Vol. 1, No. 1

Utami, Wiwik 2006. Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta”. *Bulletin Penelitian* No. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana.Jakarta

Young Lee, Ho., Geum Joo Jahng. 2008. Determinants of Audit Report Lag: Evidendce From Korea-An Examination of Auditor-Related Factors. *Journal of Applied Business Research-Second Quarter.* Vol. 24, No. 2.